

**PELAKSANAAN APEL PAGI DALAM PENINGKATAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-AKBAR SENEPO SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

LILIS KRISNAWATI

NIM : 201180355

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Krisna, Lilis. 2022. Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Pembimbing Ferry Diantoro M.Pd.I

Kata Kunci : Kegiatan Apel pagi, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab

Di Era globalisasi ternyata juga membawa pengaruh yang sangat kurang baik terhadap pola pikir dan pergaulan remaja sehingga menimbulkan kenakalan remaja. Salah satu kenakalan remaja juga disebabkan kurangnya pendidikan karakter bagi anak dan remaja, maka dari itu perlu adanya suatu lembaga yang membina dan membentuk karakter. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga di Indonesia yang menerapkan pendidikan karakter. Di Madrasah Tsanawiyah terdapat kegiatan pembiasaan apel pagi yang mana menjadi faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Apel pagi merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar yang mana terdapat bentuk kegiatan didalamnya. Kegiatan pembiasaan apel pagi di MTs Al-Akbar diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter bagi peserta didik, melalui bentuk-bentuk kegiatan yang nantinya dapat mendorong peserta didik agar senantiasa dalam lingkup lingkungan yang baik, disiplin, dan selalu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Al-Akbar, (2) untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Al-Akbar, (3) untuk mendeskripsikan dampak/keberhasilan pelaksanaan apel pagi di MTs Al-Akbar dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yakni yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu model intrsktif dengan langkah-langkah : Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) bentuk kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Al-Akbar yaitu pelaksanaan, waktu, Pelaksana, materi kegiatan, dan sanksi. (2) faktor penghambat yaitu kurangnya niat dari siswa, kurangnya pendidikan diluar sekolah dan tidak ada pendamping kegiatan apel, sedangkan faktor pendorong kegiatan apel pagi yaitu niat dari siswa ingin menjadi yang lebih baik, bersemangat mengikuti kegiatan apel, adanya peraturan yang mewajibkan kegiatan apel, adanya fasilitas sarana dan prasarana. (3) dampak kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu siswa mampu mengaplikasikan karakter disiplin dan tanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lilis Krisnawati
Nim : 201180355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



FERY DIANTORO, M.Pd.I
NIDN. 2016081036

Tanggal 17 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



U. Ghazali Wathoni, M.Pd.I
NIDN. 97506252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Krisnawati
NIM : 201180355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : *Kamis*
Tanggal : *2 Juni 2022*

Ponorogo, *2 Juni* 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Krisnawati
Nim : 201180355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Apel Pagi dalam Peningkatan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. apapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pertanyaan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Lilis Krisnawati

NIM. 201180355

PERYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Krisnawati

Nim : 201180355

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Apel Pagi dalam Peningkatan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2022
Penulis



Lilis Krisnawati
NIM. 201180355

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memberikan gambaran suatu bangsa sebagai pembeda, ciri khas antara bangsa satu dengan bangsa yang lain. Karakter juga mendeskripsikan suatu bangsa dalam melewati perubahan-perubahan dari masa lalu hingga masa sekarang. Bangsa yang besar merupakan bangsa yang memiliki karakter tinggi untuk membangun sebuah peradaban dan revolusi yang dapat mempengaruhi perkembangan dunia.¹ Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (3) “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Pada era pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal ini lah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan karakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

¹ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Guepedia, 2021), 100.

Demikian dengan Indonesia, bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia juga memerlukan peningkatan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui jenjang pendidikan. Terang saja hingga kini pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri belum mencapai batas yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Buruknya karakter atau tidak berkarakter dapat dilihat dari beberapa fenomena yang ada, misalnya terjadinya pergaulan bebas, dekadensi moral, tawuran antar pelajar, kekerasan, kerusuhan dan kesenjangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diembankan pada guru agama saja, akan tetapi juga pada semua pihak yang berkepentingan serta bersangkutan. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Untuk menciptakan generasi muda berkarakter sebagaimana yang telah diharapkan bersama, maka pendidikan bagi anak usia dini sampai remaja sangatlah penting sebagai peletak dasar pembentukan diri. Akan tetapi menurut Statistik Kriminal berdasarkan data sensus penduduk yang

dilakukan BPS pada tahun 2020 Indonesia memiliki penduduk generasi Z sebanyak 29,17 juta jiwa. Kenakalan remaja mencapai 1.251 kasus akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan. Pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan kenakalan remaja dengan mengelola generasi muda secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif.² Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah kenakalan remaja yaitu dengan melakukan pengawasan ketat di sekolah. Sebab, tidak dipungkiri bahwa pada saat ini remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah di banding di rumah. Tentunya hal ini, menjadikan pemerintah semakin memperketat pengawasan di sekolah. Salah satunya adalah dengan rutin melakukan razia-razia kepada para siswa, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika ada penyimpangan terhadap perilaku remaja di madrasah.

Sehingga tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia masa yang akan datang. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta akan membentuk karakter yang kuat pula, pantang menyerah, dan berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu bentuk dari nilai karakter. Disiplin dan tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, menaati peraturan yang ada, memenuhi kewajiban,

²<https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5Bka%5Dtakunci%5D=kriminal&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan> pada tanggal 10 maret pukul 20.00

memberikan dampak positif terhadap masyarakat, dan menciptakan atau membuat dunia yang sudah ada menjadi lebih baik.

Madrasah menjadi lembaga pendidikan dan moralitas bagi remaja. Madrasah adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Salah satunya adalah MTS Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa mulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembentukan pelajar disiplin, muhadarah, dan seni karawitan. Namun masih ada beberapa yang menjadi perhatian sebagaimana yang telah disampaikan kepala Madrasah bahwa, tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa mulai berkurang, datang kesekolah tidak memakai seragam yang telah ditentukan, sering bolos sekolah, terjadinya perkelahian antar teman.³

Dari fenomena tersebut, siswa sangat dianjurkan untuk menjauhi dan membentengi diri dengan membiasakan bersikap disiplin dan tanggung jawab terhadap situasi dan kondisi di sekolah. Hal itu dibuktikan sendiri oleh peneliti bahwa di MTs Al Akbar dilakukan apel pagi yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Madrasah (OSMA) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan hal inii mendukung pembentukan program disiplin dan tanggung jawab. Apel pagi

³ Wawancara dengan Puryanto selaku kepala MTs Al-Akbar pada tanggal 26 Januari 2022, pukul 08.00

dimulai pukul 6.45 sampai pukul 07.15 yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Al-Akbar.

Dari uraian di atas untuk mendalami upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Peneliti mengangkat judul **“Pelaksanaan Apel Pagi dalam peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti akan memfokuskan mengenai pelaksanaan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan apel pagi di MTs Al-Akbar dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTs al-Akbar?
3. Bagaimana dampak/keberhasilan pelaksanaan apel pagi di MTs Al-Akbar dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Akbar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pengambat dan pendorong pelaksanaan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Al-Akbar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak/keberhasilan pelaksanaan apel pagi di MTs Al-Akbar dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, tentang karakter disiplin dan tanggung jawab.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan saran dalam meningkatkan pengetahuan dengan kegiatan apel dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui kegiatan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab , serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini :

Bab 1 merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang telaah peneliti terdahulu juga teori yang akan memperkuat penelitian yang diteliti. Kajian teori berisi tentang apel pagi, karakter disiplin dan tanggung jawab.

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber peneliti, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum MTs Al-Akbar, paparan data, pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Apel Pagi

a. Kegiatan pembiasaan apel pagi

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, dan sudah merupakan hal yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat/ seseorang menjadi biasa.⁴

Pembiasaan adalah salah satu elemen yang sangat penting sekali dalam dunia pendidikan terutama pada anak-anak. Anak usia dini belum biasa membedakan perkataan yang benar dan perkataan yang buruk atau bisa disebut dengan susila. Anak-anak juga mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, akan tetapi mereka mempunyai hak untuk rawat, mendapatkan pendidikan, mendapatkan perlindungan, dan bimbingan. Menanamkan kebiasaan pada anak usia dini sangat sukar karena membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses menjadikan fungsional dalam diri anak. Ngainun Naim berpendapat bahwa, harus ada proses yang berkesinambungan dalam menumbuhkan

⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 45.

karakter manusia. Manusia juga mempunyai kelebihan dan kekurangan baik dilihat dari sisi baik dan buruknya.

Jadi dapat disimpulkan pembiasaan adalah proses seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang tadinya tidak biasa menjadi terbiasa. Terutama pada lembaga pendidikan merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina atau memperbaiki pribadi anak yang kurang baik. Pembiasaan-pembiasaan di sekolah akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil, karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi pribadi yang belum matang, sehingga mereka mudah larut kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semanjak anak mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁵

Kegiatan pembiasaan di sekolah bertujuan sebagai pendukung pendidikan karakter selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan potensi yang di miliki, membiasakan berperilaku yang terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.

⁵ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Cv Budi Utama,2019),198.

b. Pengertian apel pagi

Apel pagi merupakan salah satu kegiatan yang mengerakan sikap kedisiplinan bagi siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan apel pagi dilakukan secara sistematis dan rutin, apel pagi bukan kegiatan yang hanya memenuhi kewajiban akan tetapi memiliki nilai sangat strategis dalam mengembangkan budaya belajar, meskipun dalam waktu yang singkat apel pagi juga dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman terkait dengan sekolah. Tata aturan dalam apel pagi yang berlaku dalam baris berbaris yang dilaksanakan dengan tepat, maka hal tersebut salah satu manfaat tersendiri yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Apel pagi juga di sebut sebagai pembiasaan.

Apel adalah salah satu kegiatan yang rutin dilaksanagn oleh instansi militer. apel juga menjadi salah satu bentuk dari kepemimpinan yang memberikan arahan kepada anggota, baik itu dalam menyampaikan informasi yang berasal dari internal maupun eksternal. kegiatan apel mulai berkembang dan dilakukan oleh pemerintahan, lembaga pendidikan, baik yang dinas maupun non dinas.

Dapat disimpulkan apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana telah mempunyai tujuan yaitu memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala bentuk aktifitas baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga pekerjaan.

c. Bentuk kegiatan apel pagi

Apel pagi biasanya dilakukan pada pukul 07.00 wib, dengan menggunakan adribut yang rapi dan baris berbaris, kegiatan apel pagi bukan hanya baris berbaris, akan tetapi dalam kegiatan apel pagi dikemas dengan sholat dzuha, membaca Asmaul Husan, membaca surat-surat pendek, dan bersholawat. Apel pagi dilaksanakan guna menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa, contohnya seperti berseragam rapi, tepat waktu datang kesekolah.⁶

d. Tujuan Apel Pagi di sekolah

Apel pagi yang diselenggarakan di lembaga sekolah selain untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, dan tata tertib, kegiatan ini mempunyai manfaat yang lainnya, sebagai Ajang menempa jasmani Maksudnya dengan dilakukannya apel pagi dalam bentuk baris berbaris di waktu yang tepat akan melatih ketahanan jasmani seseorang, contohnya seperti ketika upacara bendera ada siswa yang tidak tahan, dengan adanya apel pagi setiap hari maka siswa tersebut dapat melatih kekuata jasmninya. Memupuk jiwa patriotisme Apel juga diselenggarakan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yaitu, Indonesia raya. Dari hal ini anak dapat mempertebal jiwa patriotisme, rasa cinta terhadap tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai tanah air. Mempertebal jiwa pancasila

⁶ Leken Setyadi, *Jadilah Guru Terbaik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6.

Pancasila merupakan lambang negara yang setiap warga negara harus mengamalkan dan memahami sila-sila yang terdapat dalam pancasila. Apel pagi melatih anak untuk mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, contohnya, berdoa (bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa).⁷

2. Karakter disiplin

a. Pengertian disiplin

Disiplin adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri sendiri terhadap suatu aturan yang ada. Disiplin merupakan mental yang ada didalam diri pribadi dan hakikatnya mencerminkan rasa patuh dan taat, kesadaran dalam melakukan tugas dan apa yang telah diperintahkan dalam mencapai tujuan tertentu. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena salah satu moral yang paling utama. Suatu tindakan yang menunjukan seseorang patuh dan taat akan tata tertib dan peraturan yang ada berarti orang tersebut sudah memiliki jiwa disiplin.

Dalam Al-Quran diterangkan tentang disiplin dalam surah Al-Ashr ayat 1-5.

Artinya "demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati suapaya menaati

⁷ Syarifah Ni'mah, *Implementasi Manajemen Pendidikan Pemasaran Dan Keuangan* ,24

kebenaran dan nasehat menasehati suapaya menetapi kesabaran.”
(*Al-Ashr 1-5*).

Surat Al-Ashr ini menjelaskan bahwa manusia tidak dapat memanfaatkan waktu (masa) dengan sebaik-baiknya termasuk kedalam orang-orang yang merugi. Dalam surah tersebut Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa hidup disiplin, karena dengan kedisiplinan hidup kita menjadi teratur dan terarah.⁸

Disiplin dapat terbentuk dengan adanya tingkah laku yang berpola dan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri pribadi, dipengaruhi oleh adanya fisik dan keadaan psikis individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari unsur keluarga, dan lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah salah satu bentuk nilai karakter yang harus ada pada diri seseorang mulai dari rasa patuh, hormat, sopan, santun dan lain sebagainya. Dengan adanya karakter disiplin maka hidup seseorang akan lebih baik dan teratur.

b. Fungsi karakter disiplin

Di bawah ini tujuh fungsi disiplin antara lain

- 1) Menata kehidupan bersama.
- 2) Membangun kepribadian.

⁸ Zahrotus Sunnah Juliya, “Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014, 11–67, <http://etheses.uin-malang.ac.id/809/>.

- 3) Melatih kepribadian
- 4) Pemaksaan.
- 5) Hukuman.
- 6) menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 7) pembentukan disiplin.⁹

c. Konsep disiplin

Adapun konsep-konsep disiplin secara umum sebagai antara lain Disiplin Otoriter yaitu kedisipinan yang mengutamakan aturan yang ketat, supaya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Disiplin permisif yaitu disiplin yang bebas tanpa pengarahan dan tidak ada konsekuensi negatif, umumnya ada jadi cemas, takut. Disiplin demokrasi yaitu disiplin yang mengutamakan adanya diskusi dan penjelasan terlebih dahulu sehingga anak mau bekerja sama.¹⁰

Agama Islam juga menganjurkan umat muslim senantiasa disiplin dalam menjalankan perintah dan peraturan Allah, sesuai yang terdapat dalam surah Al-Hud ayat 112, Artinya “ Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. Contoh perilaku disiplin yaitu, membersihkan tempat tidur, memebnatu orang tua, berangkat sekolah tepat waktu tidur tepat

⁹ Akmaluddin and Boy Haqiqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus),” *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12, file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf.

¹⁰ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2009), 83.

waktu dan belajar setiap hari. Sedangkan disiplin di dalam agama yaitu sholat tepat waktu, mengerjakan puasa tepat waktu, melakukan perintah Allah dengan Ikhlas.¹¹

Kedisiplinan dalam konsep Islam, seperti yang sudah dijelaskan dalam surah An-Nisa, ayat 59 yang artinya “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An- Nisa’:59). Ayat ini menjelaskan bentuk kedisiplinan yaitu patuh dan taat kepada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan dalam menjalkan ibadah dan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari, salah satu ibadah yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam pandangan Islam penanaman kedisiplinan telah ditunjukkan dan dilaksanakan berdasarkan kesadaran dalam diri sendiri akan hadirnya Allah di setiap gerakan sholatnya. Kedisiplinan juga dapat terlihat pada setiap rukun ibadah contohnya seperti, whudu, haji, yang dilakukan secara tertib dan mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi.

¹¹ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: Cv Pusdikra Mitra Jaya,2021), 89.

Islam sangat menjunjung tinggi sikap kedisiplinan, karena Islam merupakan agama yang keteraturan yang tercermin dari berbagai ajaran yang mendasarinya. Harusnya setiap umat muslim memiliki ketertiban dan keteraturan sebagai ciri khas, dan salah satu bentuk dari pengaplikasian potensi-posensi yang ada dalam diri pribadi dan dapat meraih cita-citanya.¹²

a. Ciri-ciri karakter disiplin

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Sulistiyowati mengemukakan bahwa siswa yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mengarah energi untuk belajar secara kontinu.
- 2) Melakukan belajar dengan sungguh-sungguh.
- 3) Tidak membiarkan waktu luang.
- 4) Patuh terhadap rambu- rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- 5) Patuh dan taat terhadap tata terib sekolah,
- 6) Menunjukkan sikap antusias.
- 7) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan semangat dan partisipatif.

¹² Juliya, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung."

8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.¹³

b. Faktor pendorong dan penghambat karakter disiplin

1) Faktor pendorong karakter disiplin

Faktor-faktor yang mendukung disiplin merupakan bagian dari struktur kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, menurut Basri, ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin diri seseorang yaitu faktor *instrinsik* dan *ekstrinsik*.

Faktor *instrinsik* dimulai dengan kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin dapat menciptakan keteraturan dalam hidup yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti, guru dan juga lingkungan masyarakat. Tindakan disiplin harus diterapkan, karena ketidakpatuhan dikhawatirkan melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan.¹⁴

2) Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan

Meningkatkan kepribadian disiplin ke dalam pribadi seseorang, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang

¹³ Faiza Soewarno, Hasmiana, "Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, no. 1 (2016) 21–30.

¹⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil belajar* (Jakarta: Grup Pedia, 2020), 20-21.

memfasilitasi secara akademis, baik fisik maupun mental, fisik dan non fisik. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling aman, nyaman dan rapi. Optimisme yang diharapkan sangat tinggi bagi seluruh warga sekolah, baik kesehatan maupun kegiatan yang berpusat pada peserta didik dapat mengembangkan keinginan, dan semangat belajar. Faktor yang mempengaruhi sikap tidak disiplin siswa disekolah antara lain sebagai berikut :

- a) Sekolah kurang disiplin. Siswa dengan kedisiplinan yang rendah disekolah biasanya berpikir bahwa mereka tidak mengerjakan tugas apapun disekolah, sehingga mengurangi tanggung jawab mereka. Sekolah tidak menghukum dan guru tidak memarahi.
- b) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak-anak yang tidak baik tindakannya akan mempengaruhi anak yang diajak setiap hari.
- c) Bagaimana kehidupan disekitar anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan yang kurang beruntung rentan terhadap perilaku yang tidak baik.
- d) Sikap orang tua, anak yang dimanjakan oleh orang tuanya cenderung kurang bertanggung jawab dan takut akan tantangan dan kesulitan, sedangkan orang tua yang otoriter cenderung pemalu dan tidak berani mengambil keputusan.

- e) Keluarga yang tidak harmonis, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis biasanya akan mengganggu teman-temannya dan kurang disiplin.
- f) Latar belakang budaya dan kebiasaan, tingkat budaya dan pendidikan orang tua memengaruhi sikap dan perilaku anak.¹⁵

3. Karakter Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab

Secara harfiah tanggung jawab diartikan sebagai dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain. Jadi tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajibana maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut bertanggung jawab.

Tanggung jawab adalah salah satu sikap atau perilaku yang menjadi nilai dalam pendidikan moral, yang digunakan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya. Tanggung jawab merupakan perilaku untuk memilih satu pilihan yang diinginkan dalam kehidupanya, dan siab menghadapi akibat dari pilihan yang dilakukan. Dari hal tersebut sesuatu yang akan dilakukan harus

¹⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199-200.

dipertimbangkan dan di pikiran terlebih dahulu, karena orang yang tergolong kurang rasa tanggung jawab adalah orang yang terburu-buru, dan pengendalian diri rendah. Dalam arti lain tanggung jawab yaitu mempunyai penguasaan diri, mampu mengerjakan tugas baik secara kelompok maupun sendiri.¹⁶

Menurut Friedrich August Von Hayek pada hakikatnya hanya masing-masing individu padat bertanggung jawab yakni mereka yang memikul akibat dari perbuatan mereka. Suatu masyarakat yang tidak mengakui bahwa setiap individu mempunyai nilainya sendiri yang berhak diikutinya tidak mampu menghargai martabat individu tersebut dan tidak mampu menggali hakikat kebebasan. Sedangkan menurut Geogre Bernard Shaw orang yang dapat bertanggung jawab terhadap tindaknya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak tanpa tertekan dari pihak manapun atau secara bebas.

Dapat disimpulkan tanggung jawab adalah salah satu bentuk nilai karakter yang digunakan seseorang dalam melakukan kewajiban, jika tindakan tersebut mengakibatkan suatu resiko maka harus mencari solusi atas tindakan yang dilakukan.

b. Ciri-ciri tanggung jawab

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyanto dan Astuti sebagai berikut :

¹⁶ Edi Mawardi, *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu* (Jakarta: Guemedia Grup, 2021), 162.

- 1) Melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu mengerjakan tugas rutin yang dilakukan oleh siswa atas dasar keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Dapat menjelaskan pekerjaan apa yang dilakukan sehingga mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan tidak sia-sia, aratinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang telah dikerjakan berdasarkan kosep yang ada.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa.
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif bentuk perilaku tanggung jawab siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan pilihan yang dirasa tepat.
- 5) Bisa yang dilaksanakan oleh siswa akan menunjukan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun pasikis. Hal ini berarti hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan fisik lebih baik, dan psikis siswa tampak lebih senang.
- 6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya dalam kegiatan kelompok siswa yang

memiliki perilaku tanggung jawab atau lebih percaya diri dengan kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.

- 7) Punya beberapa saran atau minta dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar kan memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.
- 8) Menghormati dan menghargai aturan-aturan yang dibuat bukan untuk dilanggarkan, merupakan salah satu bentuk prinsip yang dimiliki siswa yang bertanggung jawab. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilakukan dengan penuh kesadaran.
- 9) Mengerjakan apa yang dikatakan dengan ide ataupun kreatifitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab memiliki komitmen yang tinggi.
- 10) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat, namun hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.¹⁷

¹⁷ S P Yusmarlina, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek," no. April (2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9763>.

Adapun sikap yang tidak memiliki tanggung jawab antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan tugas tidak tepat waktu.
- 2) Tidak mempunyai pengendalian diri disiplin dalam kondisi apapun.
- 3) Tidak memiliki pertimbangan dan memikirkan akibatnya.

Sedangkan sikap yang tidak mencerminkan tanggung jawab yaitu ; (a) tidak jujur, dan menyontek, (b) menunda waktu sehingga tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan, (c) memiliki sikap malas, (d) melanggar aturan kedisipinan yang ada, (e) terburu-buru dalam mengambil tindakan.

c. Bentuk-bentuk Tanggung Jawab

Dalam pandangan Islam tanggung jawab itu sama dengan amanah, berikut ini bentuk-bentuk dari tanggung jawab dalam pendidikan Islam antara lain sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab iman. Iman merupakan kepercayaan dari dalam hati manusia kepada Allah yang ditegaskan oleh lisan dan diamalkan oleh perbuatan. Keyakinan inilah harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Tanggung jawab pendidikan akhlak, akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang bersifat tinggi dan rendah. Pada pengertian lain akhlak diartikan sebagai bentuk perbuatan baik dan buruk seseorang dengan berlandaskan Al-Quran dan sunnah.

- 2) Tanggung jawab pendidikan jasmani yaitu menjadikan anggota badan menjadi sehat dan terpenuhi asupan gizi.
- 3) Tanggung jawab pendidikan akal yaitu memberikan arahan dan bimbingan mengenai akal terhadap peserta didik agar dapat mengetahui bahwa Allah adalah Tuhanya.
- 4) Tanggung jawab pendidikan rohani yaitu tanggung jawab rohani sangatlah penting karena pada hakikatnya rohani seseorang memerlukan siraman dan bimbingan keagamaan.
- 5) Tanggung jawab pendidikan sosial yaitu mengajak individu atau kelompok dalam melakukan hal-hal yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk, serta dapat membentuk karakter seseorang yang utuh sehat rohani dan jasmani.¹⁸

d. Tujuan kedisiplinan dan tanggung jawab

Berikut ini beberapa tujuan dari peningkatan kedisiplinan antara lain :

- 1) Melatih anak untuk mengendalikan diri sendiri.
- 2) Melatih anak untuk menaati dan patuh terhadap aturan.
- 3) Menata hidup anak supaya kelak menjadi orang yang sukses.
- 4) Mendidik anak supaya dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.¹⁹

Tanggung jawab merupakan perilaku yang paling utama dalam diri seseorang, dengan adanya tanggung jawab seseorang akan

¹⁸ Afrahul Fadhila Daulai, "Tanggung Jawab Pendidikan Islam," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, no. 2 (2019) 93–103.

¹⁹ *Ibid.*, 104

lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas, tanggung jawab mengarahkan kita pada perilaku atau sikap yang positif untuk saling berduka terhadap sesama, nilai-nilai hidup bukan hanya pada sebuah pelajaran akan tetapi nilai hidup terletak pada tanggung jawab seseorang. Adapun tujuan dari tanggung jawab yaitu:

- 1) Tanggung jawab melatih anak untuk mempunyai rasa hormat terhadap yang lebih tua.
- 2) mendidik anak menghargai sesama.
- 3) Jika seseorang dapat mengharagi orang lain maka seseorang juga dapat bertanggung jawab dengan orang lain. Ada beberapa refleksi tanggung jawab yaitu bertanggung jawab berarti mengerjakan tugas, menjaga, melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, merawat, dan bagian dari apa yang seseorang kerjakan.²⁰

e. Faktor Penghambat dan pendorong karakter tanggung jawab

1) Faktor Pendorong

Adapun faktor pendorong yang mempengaruhi karakter tanggung jawab antara lain sebagai berikut :

- a) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
- b) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki

²⁰ *ibid*

- c) Dan layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam mengenai perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal disekolah.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, disini peneliti mengemukakan beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki kaitan penelitian ini. Hal ini juga untuk menjaga kesediaan penelitian agar tidak terjadi duplikasi dikemudian hari :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibanatal Fitriyah, dari fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, 2018 dengan judul “ *strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiayah kabupaten Pasuruhan*. Hasil dari penelitian ini adalah guru menjadi teladan bagi siswa-siswanya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mulai dari saat guru datang ke sekolah siswa akan memperhatikan ketetapan, guru juga membuat kesepakatan dengan siswa mengenai tata tertib yang akan dijalankan dalam kelas IV hal ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri siswa, guru juga berperan besar dalam penggunaan starategi keteladanan apalagi guru kelas anak lebih sering berinteraksi dengan guru kelas, siswa akan memperhatikan sertiap gerak-gerik guru dan siswa akan meniru apa saja yang dilakukan guru. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab yaitu adanya kesadaran siswa, adanya dukungan dari masyarakat, dan guru terlibat langsung dengan siswa. Sedangkan faktor

penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan yang kurang memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya karakter disiplin.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, dan letak perbedaannya subjeknya penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitiannya guru sedangkan peneliti yang sekarang subjek yang digunakan yaitu osma (organisasi siswa madrasah).

2. Penelitian dari Fiki Inayati Resti dari fakultas ilmu sosial UIN Semarang, 2017 dengan judul “ *Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMAN 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah*”. Hasil penelitian ini adalah kedisiplinan yang telah diterapkan dalam penelitian ini disiplin dalam membawa SIM, siswa yang akan memarkirkan kendaraan dilingkungan sekolah telah memiliki surat ijin mengemudi, memarkirkan kendaraan dengan rapi, kelengkapan berkendara seperti memakai helm, dan kelengkapan lainnya. Tanggung jawab yang dituliskan peneliti adalah tanggung jawab kepatuhan siswa dalam aturan parkir, kepatuhan siswa ketika mendapatkan sanksi.

Adapun persamaan dari peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab dan letak perbedaannya cara peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab peneliti terdahulu

dengan cara tertib parkir di sekolah sedangkan peneliti yang sekarang dengan kegiatan pembiasaan apel pagi.

3. Penelitian dari Alfian Budi Prasetya dari fakultas ilmu pendidikan UIN Yogyakarta, 2014 dengan judul “ *penerapan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (POJK) di kelas IV SDN Percobaan 3*”. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan guru PJOK terkait dengan pendidikan karakter kurang baik, guru sudah memasukan nilai karakter dalam silabus dan rencana pembelajaran, siswa sudah disiplin dalam waktu dan menaati peraturan yang ada.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, dan letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Untuk penelitian terdahulu lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan, jasmani, olah raga, dan kesehatan. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab.

4. Penelitian dari Susi Pirdayani Yusmarina dari fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Ponorogo tahun 2020, dengan judul “ *implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An-Nur desa Masaran kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek*”. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dilaksanakan dalam bentuk peraturan yang harus ditaati, nasihat-nasihat, suri teladan, mempunyai tanggung jawab, terbiasa berperilaku yang baik dalam

lingkungan sekolah dan luar sekolah, mengembangkan dan menguatkan keyakinan santri dalam memahami ilmu agama, dan berakhlakul kharimah.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin, dan menggunakan metode kualitatif. Letak perbedaannya terdapat pada lembaga pendidikan yang diteliti. Untuk peneliti terdahulu meneliti di lembaga pendidikan non formal TPQ, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di lembaga formal.

5. Penelitian dari Ayu Kartika dari fakultas tarbiyah dan tadrif IAIN Bengkulu 2019 dengan judul “ *penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 75 kota Bengkulu*”. Hasil Penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab selalu ditanamkan terhadap siswa oleh guru pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, karena karakter disiplin dan tanggung jawab sangat lah penting sekali diberikan kepada perkembangan siswa.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, dan letak perbedaannya terletak pada cara penanamakan karakter disiplin dan tanggung jawab. Untuk peneliti terdahulu melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti yang sekarang melalui kegiatan pembiasaan apel pagi.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, namun perbedaannya terdapat pada cara peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Jika di kajian terdahulu nomor 1 dan 4 itu sama-sama fokus meneliti tentang karakter disiplin, nomor 2,3, dan 5 lebih fokus semua karakter, sedangkan penelitian peneliti yang sekarang lebih memfokuskan pada kegiatan apel pagi yang meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

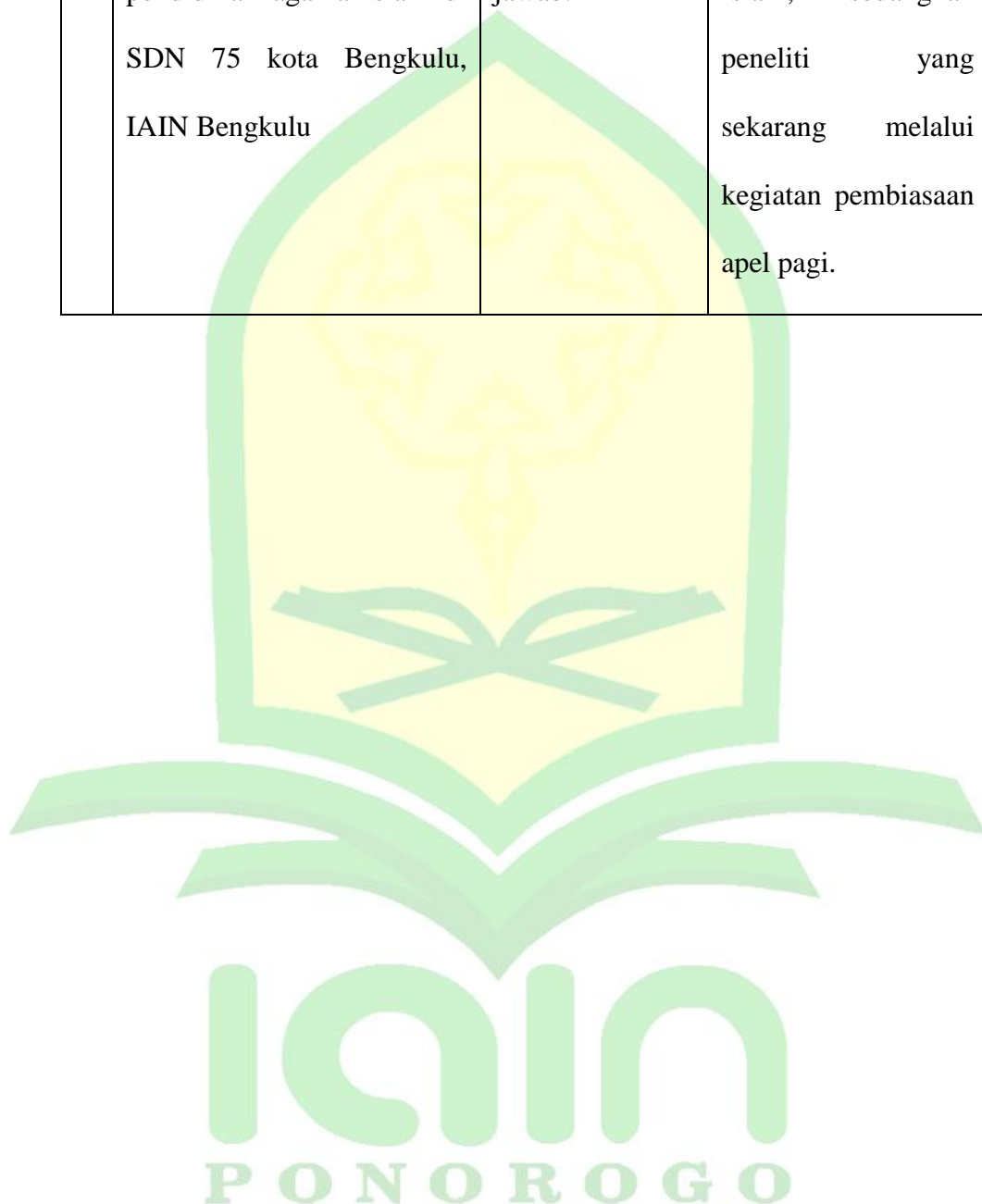
Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena peneliti menemukan keunikan atau hal baru yang membedakan dengan madrasah yang lain, kegiatan pembiasaan apel pagi ini diciptakan oleh osma (organisasi siswa madrasah), sebagai tangan kanan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, diikuti oleh seluruh siswa MTs Al-Akbar, dan dilakukan setiap hari.

No	Nama penelitian, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibanatal Fitriyah, 2018, satrategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruhan, UIN Malik Ibrahim Malang.	sama-sama meneliti tentang karakter disiplin.	letak perbedaannya subjeknya penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitiannya guru sedangkan peneliti yang sekarang

No	Nama penelitian, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
			subjek yang digunakan yaitu osma (organisasi siswa madrasah).
2.	Fiki Inayati Resti, 2017, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMAN 1 Demak melalui program tata tertib parkir disekolah, UIN semarang	Menggunakan metode penelitian kuitatif, dan sama-sama meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab.	letak perbedaanya cara peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab peneliti terdahulu dengan cara tertib parkir di sekolah sedangkan peneliti yang sekarang dengan kegiatan pembiasaan apel pagi.
3.	Alfian Budi Prasetya, 2014, penerapan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran	menggunakan metode penelitian kultatitatif studi	Untuk penelitian terdahulu lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan, jasmani,

No	Nama penelitian, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
	pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (POJK) di kelas IV SDN Percobaan, UIN Yogyakarta.	kasus.	olah raga, dan kesehatan. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab.
4.	Susni Pirdayani Yusmarina 2020, implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An-Nur desa Masaran kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek, IAIN Ponorogo	sama-sama meneliti tentang karakter disiplin, dan menggunakan metode kualitatif.	Untuk peneliti terdahulu meneliti di lembaga pendidikan non formal TPQ, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di lembaga formal.
5.	Ayu Kartika, 2019 penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran	sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan tanggung	Untuk peneliti terdahulu melalui pembelajaran pendidikan agama

No	Nama penelitian, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
	pendidikan agama Islam di SDN 75 kota Bengkulu, IAIN Bengkulu	jawab.	Islam, sedangkan peneliti yang sekarang melalui kegiatan pembiasaan apel pagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur peneliti dalam mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, dan teknik pengumpulan dengan tringulasi atau gabungan.²¹

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan makna, penalaran, definisi suatu fenomena tertentu (dalam konteks tertentu), dan lebih banyak meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Hal tersebut urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan fenomena yang ditemukan.²²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu objek serta fenomena yang akan dituangkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang bersifat naratif, dalam artian penulisanya data dan fakta yang dihimpun berbetuk kata atau gambar daripada angka.²³

²¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Jawa Barat: CV Jajak, 2018), 7.

²² Rukin, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia,2019), 6.

²³ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 11.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti menggambarkan secara menyeluruh tentang kegiatan pelaksanaan apel pagi dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tidak cukup dengan kajian teori tentang pelaksanaan kegiatan apel pagi dan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab saja, tetapi peneliti perlu langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yaitu kualitatif. Demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian dan kesimpulan akhir.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dari penelitian sangat penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.²⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Agama Islam formal yang berada di desa Senepo, kecamatan Slahung. Siswa di MTs Al-Akbar memiliki karakter berbeda dari yang lain, selain itu juga terdapat organisasi siswa madrasah yang dibentuk sebagai pembantu kesiswaan dalam mengatasi permasalahan siswa dan tata tertib sekolah, osma sendiri mempunyai program apel pagi yang sudah lama di terapkan di MTs Al-Akbar. Maka dari itu peneliti memilih lokasi ini peneliti ingin mengetahui

²⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 156.

peran osma (organisasi siswa madrasah) sebagai tangan kanan guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.²⁵ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, maka dalam penelitian ini sumber data primer ada wawancara langsung kepada subjek yang akan diteliti

a. Kepala Madrasah

Untuk memperoleh informasi tentang kegiatan apel pagi, faktor penghambat dan pendukung, serta dampak dari kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang merupakan program osma

b. Waka Kesiswaan

Untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk kegiatan apel pagi, dampak negatif dan positif kegiatan apel pagi, dan faktor pendukung serta penghambat.

²⁵ *Ibid.*, 157

c. Osma

Merupakan sekelompok siswa yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungannya kegiatan apel pagi, untuk memperoleh informasi bentuk kegiatan apel pagi, faktor pendorong dan pendukung, dampak atau keberhasilan dari kegiatan apel pagi

d. Guru

Untuk mendapatkan informasi dampak positif dan negatif dari kegiatan apel pagi

e. Siswa

Untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan apel pagi dan dampak setelah mengikuti kegiatan apel pagi.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung di berikan kepada pengumpul data, yakni data-data yang didapat berasal dari hasil dokumentasi gambar, profil MTs Al-Akbar, ataupun artikel-artikel terkait lokasi serta waktu penelitian. Sumber data sekunder juga bisa didapatkan dari berbagai buku-buku yang ada dipergustakaan ataupun berasal dari jurnal-jurnal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengamatan dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam mengumpulkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah awal

dalam penelitian, tujuan utamanya mendapatkan data.²⁶ Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi merupakan proses penelitian dan pengumpulan data secara sistematis, objektif, logis, dan rasional dalam mengenai berberapa masalah, dalam kondisi yang fakta maupun dalam kondisi opini dalam mencapai tujuan tertentu.²⁷

Dalam penelitian kualitatif ini merupakan teknik observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati.²⁸

Dalam teknik ini penulis hanya mengamati pelaksanaan kegiatan apel pagi dan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Akbar Senepo Slahung Ponrogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui tindakan interaksi sosial antara peneliti dengan masalah yang akan di teliti.²⁹ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan paling sering

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2012), 153.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 313.

²⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leoutikaprio 2016), 1.

digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan maksud bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung serta dijawab secara langsung pula. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung Kepala Madrasah, Osma Al-Akbar, Kesiswaan, dan salah satu murid tentang pelaksanaan apel pagi yang ada di sekolah tersebut .

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti sesuatu yang tertulis, metode dokumentasi bermakna tentang tata cara pengumpulan data/informasi dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.³¹

Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasi pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam bentuk tulisan dan gambar.

³⁰ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

³¹ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara urut data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data dari sumber lain, hal tersebut dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menjabarkan dari poin ke poin, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yang berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.³² Untuk memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses yaitu:

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tulisan di lokasi peneliti.³³

2. Proses penyajian data

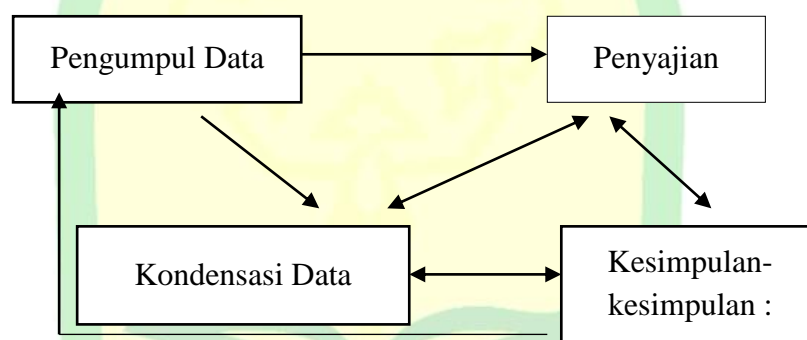
Setelah reduksi data maka selanjutnya adalah mendisplay data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 244-338.

³³ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 307.

3. Proses penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid saat kembali ke lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel. Kaitan antara analisis data dengan pengumpul data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut³⁴



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan kredibel apabila laporan peneliti tentang kejadian yang terjadi dilapangan ada kesamaan pada objek yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam memeriksa keabsahan data yaitu teknik Trigulasi. Trigulasi adalah suatu cara terbaik menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks atau pada saat mengumpulkan

³⁴ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019), 82-85.

data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.³⁵ Trigulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu

Tujuan dari trigulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan juga interpretatif dari penelitian kualitatif. Terdapat tiga macam teknik trigulasi, diantaranya:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber, merupakan teknik menguji kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Trigulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian.³⁶

2. Trigulasi Metode

Trigulasi metode, merupakan teknik menguji kebenaran data dengan cara melakukan pengecekan data kepada informan yang sama akan tetapi menggunakan metode yang berbeda. Dalam trigulasi metode seorang peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara saja dalam melakukan penelitian, namun seorang peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.³⁷

³⁵ A.SUKMAWATI SUKMA, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>.

³⁶ Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 147-148 <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

³⁷ SANDRA RAPHAEL, "Descriptive Method," *An Oak Spring Sylva* 7, no. 1 (2019): xxvii–xxviii, <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>.

3. Trigulasi Peneliti

Trigulasi peneliti, merupakan teknik pengecekan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat validitas data, sehingga dapat membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data. Namun triangulasi jenis ini hanya dapat dilakukan apabila penelitian dilakukan secara kelompok atau kolektif.

4. Trigulasi Teori

Trigulasi teori, merupakan teknik melakukan pengecekan data dengan cara memeriksa penelitian tentang topik yang sama kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda. Trigulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara informasi dan data yang telah dikumpulkan dari satu sumber kemudian ditanyakan kembali kepada sumber yang lain.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

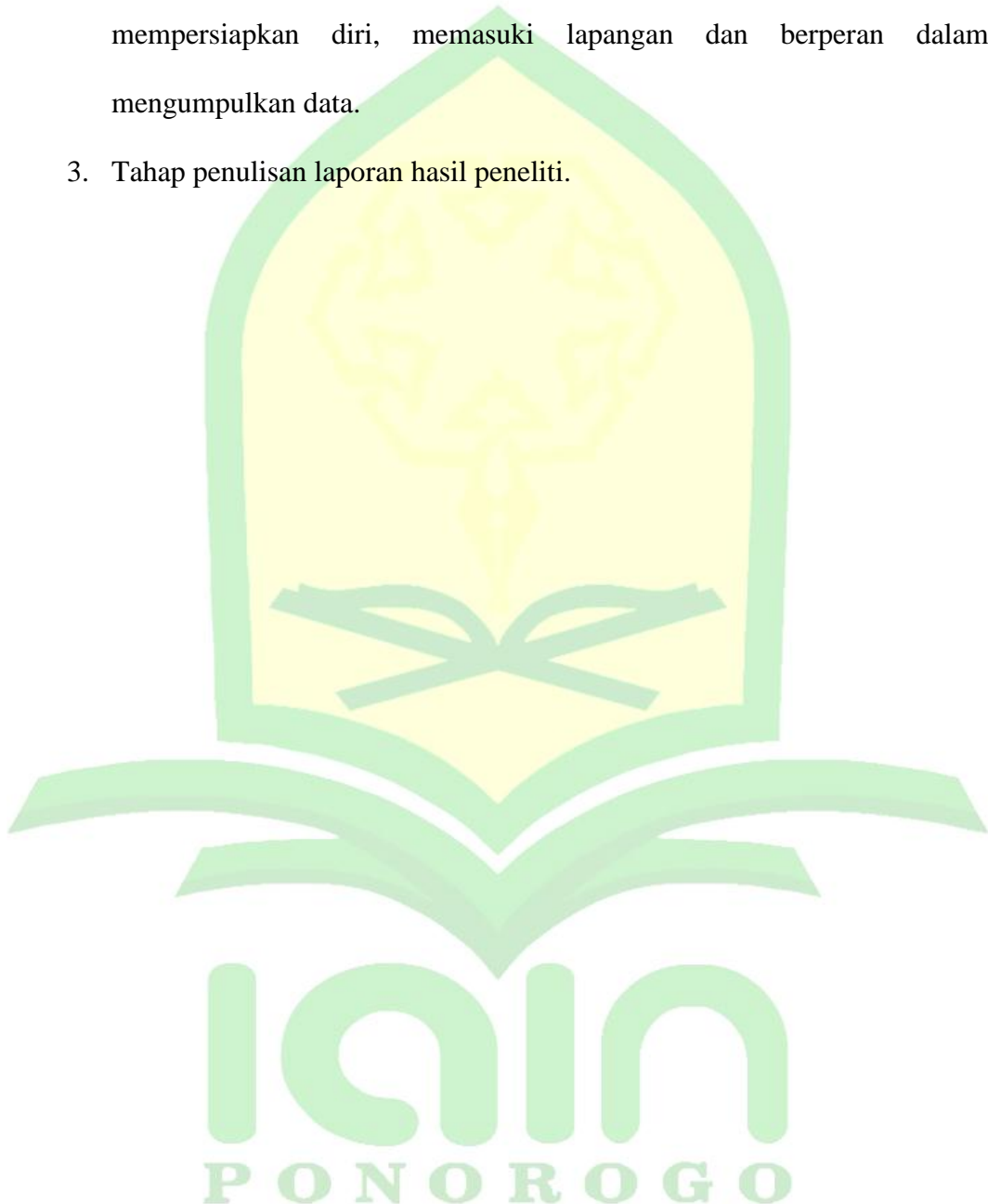
Tahapan-tahapan penelitian ini dalam melakukan penelitian menggunakan 3 tahapan dengan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Adapun 3 tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus surat izin, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan,

³⁸ Triani Ratnawuri Meyta Pritandhari, "ANALISIS PEMBELAJARAN MONOPOLI EKONOMI (MONOKOMI) PADA SISWA BOARDING SCHOOL," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 6, no. 1 (65) (2018): 103–104.

memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data.
3. Tahap penulisan laporan hasil peneliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar

Madrasah Al-Akbar Senepo Slahung, merupakan salah satu sekolah Islam yang memiliki komitmen untuk berusaha memberikan pendidikan bagi generasi muda, tidak hanya mendidik jasmani dan rohaninya dengan keilmuan, tetapi juga dilengkapi dengan akhlak yang mulia sebagai kholifah di muka bumi ini. Pada dasarnya tujuan didirikannya madrasah ini adalah sebagai sekolah Islam swasta yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta setingkat yang telah ada baik tingkat kota maupun tingkat nasional.

Madrasah Al-Akbar Senepo Slahung adalah sekolah menengah pertama berciri khas Islam yang berdiri pada tahun 2015 yang di kepalai oleh Bpk, Puryanto S.Pd.i. Berdirinya MTs Al-Akbar ini sebagai jawaban dari keinginan masyarakat yang menginginkan berdirinya sebuah sekolah di Dukuh Senepo. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia semakin bertambah maju dengan diikuti kemajuan di bidang teknologi yang semakin canggih di era globalisasi. Sedangkan pada kenyataannya walau pendidikan sudah berkembang pesat terlebih dengan program pemerintah wajib belajar, sekolah gratis dengan adanya program pemerintah yaitu BOS tetapi pada kenyatannya masih banyak anak yang

putus sekolah. Serta kesadaran orang tua yang masih sangat minim tentang pentingnya pendidikan ini di sebabkan mayoritas tentang biaya tetapi bisa juga letak geografis yang mungkin masih jauh dengan Lembaga Pendidikan, salah satunya di wilayah Kecamatan Slahung khususnya wilayah, Desa Senepo Kecamatan Slahung dan sebagian berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pacitan. Tidak semua masyarakat Desa tersebut bisa mengenyam Pendidikan karena memang wilayahnya sebagian pegunungan yang sulit di jangkau kendaraan dan jauh dari Lembaga Pendidikan khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah atau sederajat.

Karena Lembaga Pendidikan setingkat itu berada jauh di sekitar kecamatan dan Kabupaten, sedang Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara, keberhasilan suatu negara baik nilai moral maupun spritualnya bisa dilihat dalam perkembangan dunia Pendidikan seperti halnya di wilayah tersebut masyarakat sangat membutuhkan perkembangan pendidikan di daerahnya. Oleh karena itu melihat kondisi yang ada maka para tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa dan jajarannya mencoba untuk mengembangkan tingkat pendidikan keagamaan masyarakat yang pada tahun 2015 diwujudkan dengan dibentuknya majlis ta'lim anjang sana antar masjid yang diikuti seluruh lapisan masyarakat dan ternyata dalam perjalanannya sangat efektif untuk mengembangkan tingkat pengetahuan agama masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Berawal dari majlis ta'lim dan perkumpulan masyarakatlah inilah yang pada perjalanannya menghendaki didirikannya lembaga pendidikan yang sekaligus mengcofer kebutuhan pendidikan agama, maka pada awal tahun 2015 resmilah didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar.

Melihat latar belakang tersebut kedepanya ini sebagai wadah khususnya Madrasah yang bisa membentuk manusia yang bermoral ,berkualitas dan berkarakter sesuai dengan watak bangsa indonesia.³⁹

2. Letak Geografi

Letak geografi MTs Al-Akbar Senepo Slahung. Dari observasi pada tanggal 17 febuari 2022 lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar secara geografi terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Jl. Sidomulyo no. 33 Dusun Genuk, Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. MTs Al-Akbar ini berada lumayan jauh dari jalan raya yakni di perdesaan Senepo tepatnya di RT 05 Rw 02.⁴⁰

3. Profil MTs Al-Akbar

Identitas madrasah

- a. Nama Madrasah : Al-Akbar Senepo Slahung
- b. NSM/ NPSN : 131235020056/69941731
- c. Yayasan yang menaungi : Al-Akbar Senepo Slahung
- d. Alamat Madrasah : Dukuh Genuk, Desa Senepo Kecamtan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur

³⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Profil Sekolah Nomer 01/D/27-02/2022

⁴⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Profil Sekolah Nomer 02/D/27-02/2022

- e. Tahun Berdiri : 2015
- f. Ijin Operasional : 2015
- g. Kepala Madrasah : Puryanto S.Pd.I
- h. Jumlah Peserta didik : 45
- i. Data Peserta didik : 45

4. Visi Dan Misi MTs Al-Akbar

a. Visi Madrasah

Visi madrasah Al-Akbar yaitu terwujudnya peserta didik berilmu, berakhlakul kharimah, berprestasi, terampil, peduli lingkungan, serta budaya. Indikator dari visi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 2) Peningkatan peserta didik dalam penguasaan bahasa arab.
- 3) Peningkatan peserta didik dalam keterampilan *life skill*.
- 4) Peningkatan peserta didik dalam nilai ujian madrasah.
- 5) Peningkatan peserta didik dalam hafalan Al-Quran.
- 6) Peningkatan peserta didik dalam karakter budaya.

b. Misi Madrasah

- 1) Menempuh penghayatan dan pengalaman agama Islam serta mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek.

- 3) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler sesuai potensi yang ada.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi serta peduli dengan lingkungan.⁴¹

5. Struktur Organisasi MTs Al-Akbar

- a. Kepala Madrasah : PURYANTO. S.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : EKA LASMIATI S.Pd
- c. Waka Kesiswaan : INDAH LESTARI S.E
- d. Waka Sarana dan Prasarana : SUWONDO S.Pd
- e. Bendahara : NANIK S.Pd
- f. KTU : JARWATI S.Pd.
- g. Waka Humas : MARDI S.Pd

B. Paparan Data

1. Bentuk Kegiatan Apel Pagi di MTs Al-Akbar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Setiap lembaga pendidikan khususnya madrasah mengharapkan lulusan yang mempunyai kebiasaan dan kepribadian, baik mempunyai karakter disiplin maupun karakter tanggung jawab karena karakter tersebut merupakan hal yang pertama kali menjadi sorotan masyarakat. Begitu pula dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar yang berusaha mewujudkan peserta didik yang mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab yang sejalan dengan pembentukan program pelajar

⁴¹ Lihat Transkrip Dokumentasi profil sekolah Nomer 03/D/27-02/2022

disiplin. Oleh karena itu harus ada arahan atau bimbingan dari semua pihak baik Osma, Bapak/Ibu guru, dan orang tua agar peserta didik sesuai yang diharapkan.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu program dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu kegiatan pembiasaan apel pagi yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Apel pagi merupakan kegiatan baris berbaris yang dilakukan baik di halaman sekolah maupun di lapangan upacara, yang memiliki tujuan tertentu. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar yaitu sebagai berikut :

“Jadi apel pagi ini kalau di MTs Al-Akbar ini bisa di artikan sebagai kumpulan atau berkumpulnya seluruh siswa dan siswi dilapangan upacara pada pagi hari, yang tujuan utamanya meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab”.⁴²

Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi. Seperti yang telah diungkapkan oleh ketua Osma Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar yaitu sebagai berikut :

“Kegiatan apel pagi merupakan kegiatan rutin setiap pagi yang memiliki tujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa siswi lain terkait kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan apel pagi ini merupakan program Osma yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar”.⁴³

Berdasarkan jawaban dari ketua osma yang mengemukakan bahwa apel pagi merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari,

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/F-1/27-II/2022

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 04/W/F-1/03-III/2022

dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Al-Akbar untuk memberikan bimbingan dan arahan tentang pentingnya memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dengan berbagai bentuk kegiatan yang telah disusun oleh anggota osma.

Untuk lebih jelas berikut akan dikemukakan hasil wawancara dengan anggota osama yakni, Anis Anggraini mengenai bentuk kegiatan apel pagi yang dipandu oleh osma yaitu kegiatan pembiasaan apel ini dilakukan dengan baris berbaris, setelah bel berbunyi peserta didik segera baris di lapangan upacara, waktu yang ditentukan untuk melakukan kegiatan pembiasaan dan juga pelaksana dari kegiatan apel pagi.

“Iya kak, bentuk kegiatan apel pagi ini dilakukan baris berbaris jadi siswa dan siswi ketika mendengar bel berbunyi langsung menuju lapangan upacara kemudian osma yang mendapat jadwal pemimpin apel menyiapkan barisan menjadi 3 banjar. Waktu kegiatan pembiasaan apel pada pukul 06.45-07.15, pelaksana dari apel pagi ini seluruh siswa dan siswi MTs Al-Akbar yang di pandu oleh osma.”⁴⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh adanya observasi dari peneliti yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 25 Febuari 2022 berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat secara langsung setelah mendengar bel berbunyi peserta didik langsung menuju lapangan upacara kemudian ada beberapa osma yang menyiapkan barisan. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan apel pagi pada pukul 06.45-07.15, peneliti juga melihat seluruh siswa dan

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 05/W/F-1/05-III/2022

siswi MTs Al-Akbar mengikuti kegiatan apel pagi yang dipandu oleh beberapa osma yang mendapatkan jadwal kegiatan.⁴⁵

Selanjutnya pendapat lain juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan bentuk kegiatan apel pagi ini ada beberapa materi untuk mengisi kegiatan apel pagi

“Betul mbak, dalam kegiatan apel pagi ini ada materi kegiatan untuk mengisi pembiasaan apel pagi, jadi selain mengajarkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik juga diharuskan menguasai materi agama, materi kegiatan apel pagi ini antara lain membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian, dan bersholawat ”.⁴⁶

Pendapat tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Al-Akbar yaitu Ananda Aulia sebagai berikut :

“Iya kak, pada saat kegiatan apel pagi ini kami membaca beberapa doa-doa harian, surat-surat pendek seperti Al-Alaq, Al-Falah, Al-Ma’un, Al-Qori’ah, dan yang lainnya, selain doa dan surat pendek, kami juga bersholawat”.⁴⁷

Dalam bentuk kegiatan apel pagi ini juga ada sanksi untuk siswa dan siswi yang melanggar peraturan, datang terlambat, tidak disiplin dan tidak tanggung jawab atas apa yang telah di tugaskan, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Akbar sebagai berikut :

“Bisa dilihat di papan pengumuman mbak bahwa sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa, selama menjadi peserta didik MTs Al-Akbar, yaitu siswa tidak boleh datang terlambat, berseragam yang rapi dan lengkap, mengerjakan pekerjaan sekolah, disiplin dalam hal beribadah sholat Duhah dan Dzuhur, disiplin mengenai waktu, tidak mbolos sekolah, dan lain sebagainya, jika ada peserta didik yang melanggar peraturan di atas maka ada beberapa sanksi yaitu membersihkan sampah, lari mengelilingi lapangan sebanyak 5 kali, membuat surat

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomer 01/O/F-1/27-III/2022

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/02-03/2022

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 06/W/27-03/2022

perjanjian yang ditanda tangani oleh Kepala Madrasah dan Waka kesiswaan, menghafalkan surat pendek, dan doa harian.”⁴⁸

Pendapat tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua osma MTs Al-Akbar

“Iya mbak, jadi pihak madrasah membuat peraturan yang ditempel dipapan pengumuman, jika masih ada peserta didik yang melanggar peraturan maka diberikan sanksi dalam kegiatan pembiasaan apel pagi, sanksinya berupa membersihkan sampah, membuat surat perjanjian tidak akan melanggar peraturan lagi, menghafalkan surat pendek, doa harian, dan lari mengelilingi lapangan sebanyak 5 kali.”⁴⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 27 Maret 2022, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang datang terlambat kemudian mendapatkan sanksi berupa membersihkan sampah yang berserakan di halaman sekolah dan selanjutnya disuruh menulis surat perjanjian sebanyak 2 lembar buku “saya berjanji tidak akan mengulangi lagi jika saya mengulangi Allah akan menghukum saya”.⁵⁰

Jadi dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Al-Akbar yaitu kegiatan pembiasaan apel pagi dilakukan dengan cara baris berbaris, waktu pelaksanaan kegiatan apel pagi dimulai pada pukul 06.45-07.15 peserta didik wajib datang sebelum pukul 06.45, pelaksana kegiatan apel pagi ini yaitu seluruh peserta didik MTs Al-Akbar yang dipandu oleh osma sesuai

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/07-03/2022

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 04/W/27-03/2022

⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomer 04/0/27-03/2022

dengan jadwal bergantian setiap hari, dan terdapat sanksi jika peserta didik melanggar peraturan yang telah di terapkan disekolah

Bagan 4.1 Bentuk pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa

MTs Al-Akbar

Bentuk pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTs Al-Akbar

Kegiatan pembiasaan	Waktu pelaksanaan	Materi kegiatan	Pelaksana	Sanksi
Kegiatan pembiasaan apel pagi dilaksanakan dengan cara baris berbaris	waktu yang digunakan untuk kegiatan apel pagi dimulai pada pukul 06.45- 07.15, jadi peserta didik sebelum pukul 06.45 diwajibkan datang	Membaca surat pendek Doa harian Sholawat	Kegiatan pembiasaan apel pagi dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MTs Al-Akbar, yang di pandu oleh osma	Membersikan sampah Membuat surat perjanjian yang di tandantangi Kepala Madrasah. Lari mengelilingi lapangan Menghafal doa dan surat pendek

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Apel Pagi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan sebuah etika atau adab yang harus dipengang teguh dan diajarkan kepada peserta didik, baik disiplin dan tanggung jawab yang berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Madrasah dikenal sebagai ciri khas sekolah yang peserta didiknya memiliki motivasi, niat dan rasa disiplin serta tanggung jawab yang tinggi di lingkungan masyarakat. Hal tersebut telah menjadi harapan dan motivasi orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah, dengan tujuan anaknya biasa memperbaiki akhlak, budi pekertin, sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Karena di madrasah tentu karakter disiplin dan tanggung jawab selalu diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik mulai sebelum pelajaran dimulai hingga pembelajaran diakhiri.

Dengan demikian juga di MTs Al-Akbar Senepo, pelaksanaan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik pastinya ada kendala-kendala atau dukungan yang akan menyukseskan kegiatan tersebut. Adapun faktor pendorong kegiatan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu kesadaran akan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Mulyani salah satu guru MTs Al-Akbar sebagai berikut

“Sebenarnya banyak mbak yang mendukung kegiatan apel pagi ini, salah satunya faktor pendukung dari pihak sekolah, dalam kegiatan

ini pihak sekolah memfasilitasi sound dan tempat yang digunakan untuk apel pagi, biasanya peserta didik yang belakang kurang dengar aba-aba pemimpin apel karena suaranya kurang keras, jadi agar apel pagi berjalan dengan efektif sekolah memberikan sound sebagai pelengkap kegiatan ”.⁵¹

Kepala Madrasah juga mengungkapkan faktor pendorong kegiatan apel pagi yaitu sebagai berikut :

“Ya ada, dari mana saja faktor pendorongnya dari diri peserta didik, dari pihak sekolah, la dari peserta didik itu biasanya niat dulu, niat mengikuti kegiatan apel, dalam kegiatan apel ini tujuannya untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Yang dari sekolah apa saja seperti fasilitas sarpas, dan adanya peraturan yang mewajibkan peserta didik wajib mengikuti kegiatan apel pagi”.⁵²

Dari paparan di atas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 10 Maret 2022, peneliti melihat secara langsung fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan apel pagi yaitu pengeras suara, dan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan apel pagi, selain itu pihak sekolah juga menempel di papan pengumuman bahwa mengikuti kegiatan apel pagi wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Al-Akbar jika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan sanksi berupa skor 2 hari.⁵³

Selain faktor pendukung dari pihak sekolah faktor pendukung kegiatan apel pagi terdapat dalam diri peserta didik, sebesar apapun usaha yang dilakukan pihak sekolah dan osma untuk meningkatkan

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/04-03/2022

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/03-02/2022

⁵³ Lihat Transkrip Observasi Nomer 05/O/10-03/2022

karakter disiplin dan tanggung jawab tergantung pada diri peserta didiknya seperti yang telah diungkapkan oleh ketua osma sebagai berikut :

“Pendukung penuh kegiatan apel pagi ini menurut saya dari diri peserta didik itu sendiri mbk, yaitu adanya niat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya mengikuti kegiatan apel pagi sebagai program meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab ”.⁵⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“Iya mbak, niat dan kesadaran peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan apel, dengan adanya kesadaran tersebut peserta didik datanya tepat waktu, tidak bermalas-malas mengikuti kegiatan apel jadi apel pagi berjalan dengan lancar ”.⁵⁵

Paparan di atas sesuai dengan yang ditemui peneliti dilapangan saat observasi pada hari Rabu, 09 Maret 2022 peneliti melihat secara langsung peserta didik memiliki kesadaran yang sangat luar biasa, mereka datang sebelum jam 06.45, peserta didik juga mengikuti kegiatan dengan semangat, berpakaian yang rapi, mengerjakan tugas dengan tepat waktu menjaga fasilitas sekolah dan lain sebagainya .⁵⁶

Untuk lebih memperjelas hasil observasi di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Al-Akbar yaitu Ananda Aulia sebagai berikut :

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan apel pagi ini, karena selain melatih kemampuan menghafal juga terdapat bimbingan bagaimana kita sebagai siswa harus memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab mulai dari disiplin waktu, disiplin beribadah dan tanggung jawab sebagai siswa yaitu menjaga fasilitas sekolah dengan baik, mengerjakan tugas dari guru. Jadi saya sadar bahwa

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 04/W/04-03/2022

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/04-03/2022

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomer 03/O/29-02/2022

kegiatan apel pagi salah satu kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.”

Adapun faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan apel pagi adalah masih banyak peserta didik yang datangnya terlambat hal tersebut menyebabkan tidak berjalanya kegiatan apel pagi secara efektif seperti yang telah dikatakan oleh Ananda Aulia salah satu

“Faktor penghambatnya banyak mbak, teman-teman yang masih datang terlambat, masih ada teman yang malu-malu untuk memimpin apel pagi, kurang tegas dalam memimpin apel, kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab”.⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Mulyani salah satu guru MTs Al-Akbar pada tanggal 03 Maret 2022, berikut penjelasannya :

“Faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan apel pagi ini yaitu masih banyak siswa yang belum memanfaatkan waktu yang baik, kurangnya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat, dan peserta didik masih banyak yang datang ke sekolah terlambat, hal tersebut akan mengakibatkan tidak terjalannya pembiasaan apel pagi.”⁵⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah terkait faktor yang menghambat kegiatan apel pagi selain dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Berikut penjelasannya

“Menurut saya faktor pengambat yang paling utama itu berada apa diri peserta didik, lha mengapa demikian mbak, iya karena yang menentukan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab berkembang di dalam diri kita ini ya kita sendiri yang menjadi pengendali, tinggal mau apa tidak ”.

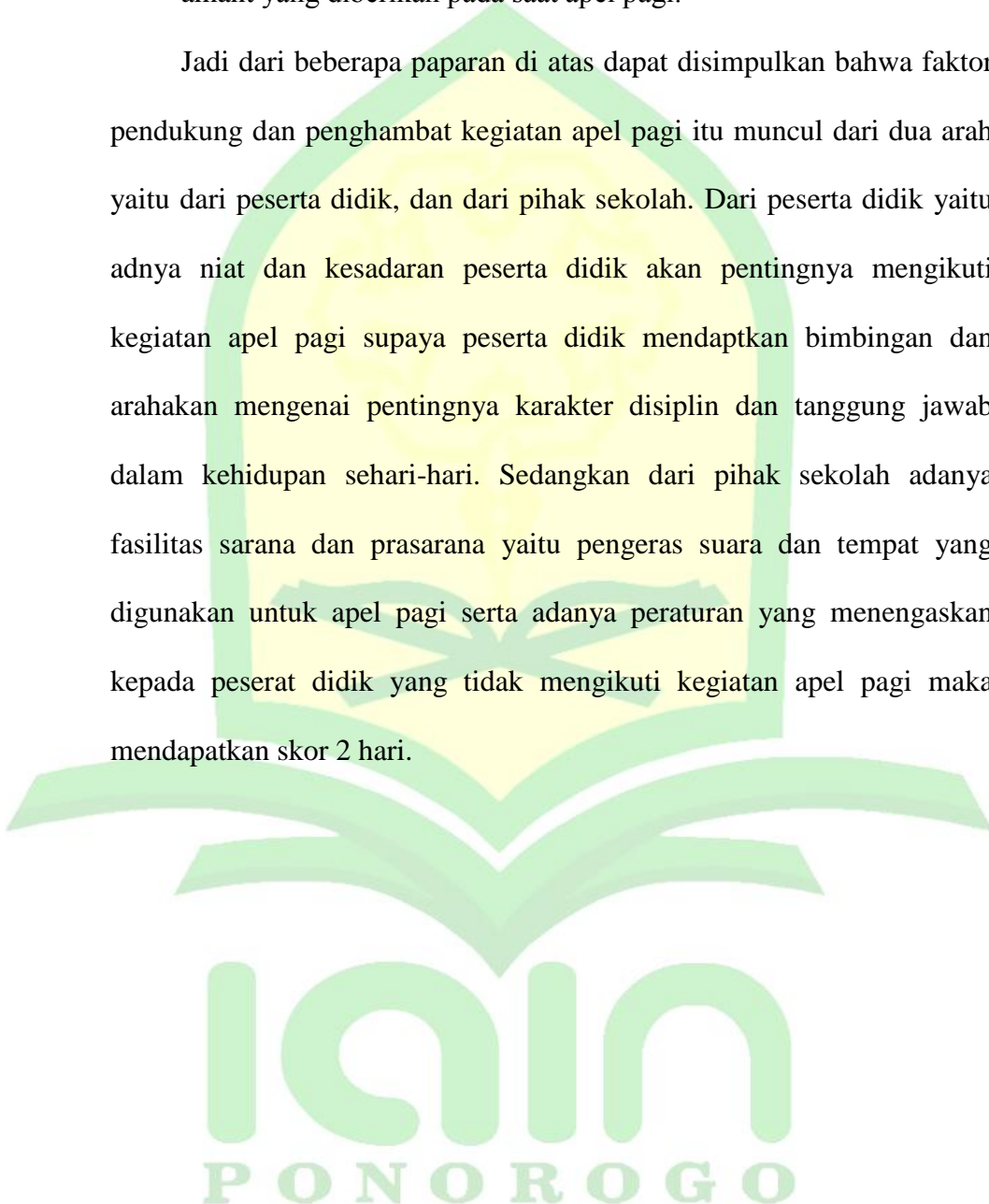
Hal tersebut senada sama seperti penjelasan dari Waka Kesiswaan, sebagai berikut

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 06/W/05-03/2022

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/04-03/2022

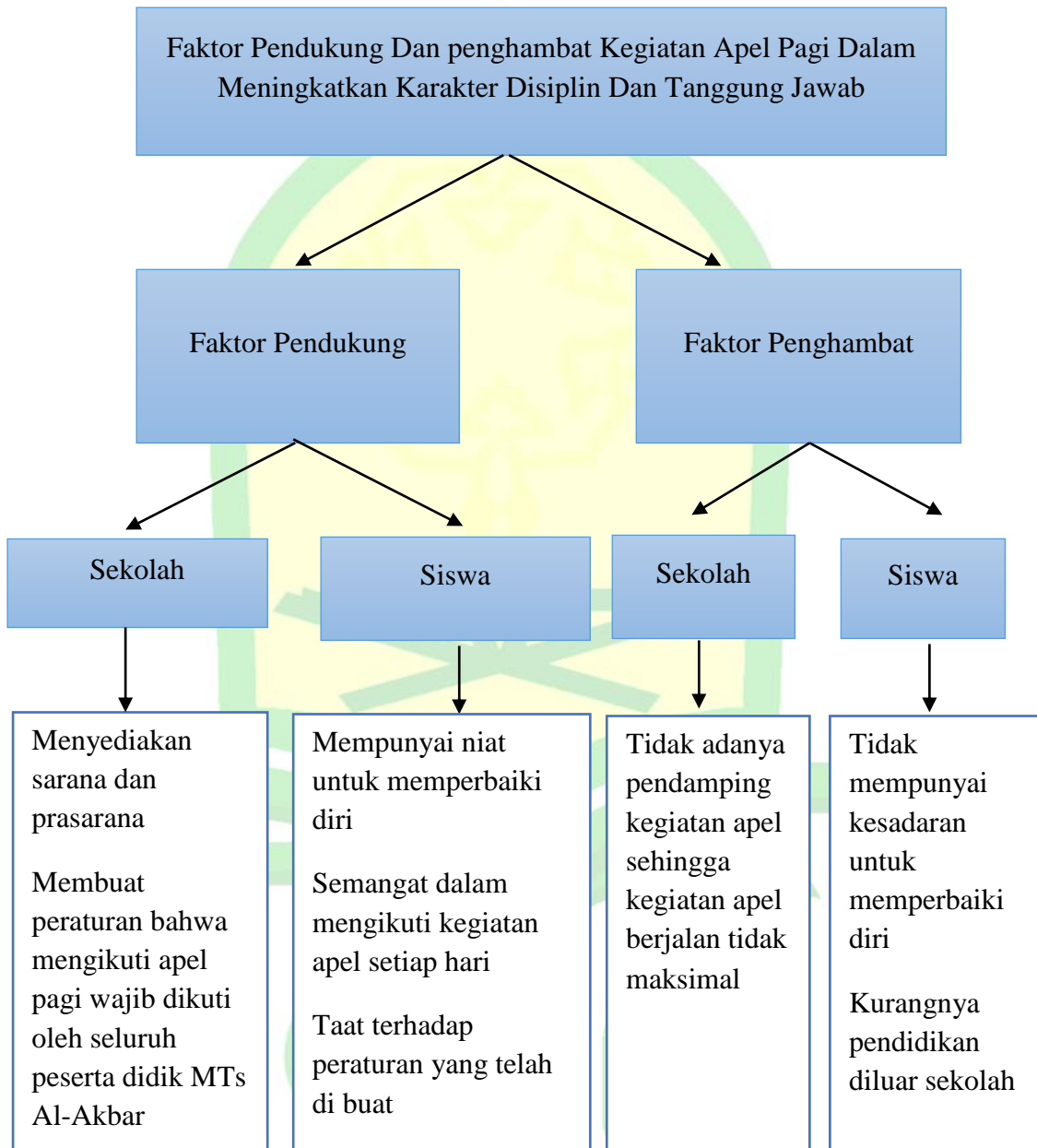
“Faktor penghambat bukan hanya dari peserta didik saja tetapi juga dari sekolah, pihak sekolah belum mencari pendamping kegiatan apel ini hanya osma yang memandu, jadi kegiatan apel ini belum begitu berjalan dengan lancar, selain belum adanya pendamping, pihak sekolah juga belum memberikan nasehat atau amant yang diberikan pada saat apel pagi.”⁵⁹

Jadi dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan apel pagi itu muncul dari dua arah yaitu dari peserta didik, dan dari pihak sekolah. Dari peserta didik yaitu adanya niat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya mengikuti kegiatan apel pagi supaya peserta didik mendapatkan bimbingan dan arahan mengenai pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari pihak sekolah adanya fasilitas sarana dan prasarana yaitu pengeras suara dan tempat yang digunakan untuk apel pagi serta adanya peraturan yang menengaskan kepada peserat didik yang tidak mengikuti kegiatan apel pagi maka mendapatkan skor 2 hari.



⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/05-03/2022

Bagan 4.2 Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Apel Pagi Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab



P O N O R O G O

3. Dampak/Hasil Pelaksanaan Apel Pagi di MTs Al-Akbar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Setelah menerapkan kegiatan pembiasaan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, tentu ada hasil yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mencapai harapan dan tujuan yang sudah ditentukan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui beberapa bentuk kegiatan terwujud dalam menerapkan sikap peserta didik yang mencerminkan karakter disiplin dan tanggung jawab

Untuk mengetahui dampak atau keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan apel pagi peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Al-Akbar yaitu Ananda Aulia, berikut penjelasannya :

“Setelah beberapa kali saya mengikuti kegiatan apel saya mendapatkan banyak perubahan contohnya seperti disiplin waktu, sekarang saya lebih bisa menghargai waktu, selalu menaati peraturan atau tata tertib disekolah ”.⁶⁰

Wawancara yang telah dilakukan dengan Bu Mulyani salah satu guru di MTs Al-Akbar pada tanggal 4 Maret 2022, beliau mengungkapkan :

“Alhamdulillah kegiatan apel pagi berangsur-angsur merubah karakter peserta didik terutama karakter disiplin dan tanggung jawab, karakter disiplinya seperti peserta didik sudah mau menaati peraturan atau tata tertib yang diterapkan disekolah, datang tidak

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 06/W/03-03/2022

terlambat, tidak mbolos sekolah (disiplin waktu), peserta didik juga sudah mulai disiplin dalam beribadah (melakukan sholat duha).”⁶¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat 8 April 2022 peneliti melihat secara langsung peserta didik MTs Al-Akbar datang kesekolah tepat waktu dan mereka menaati peraturan yang ada disekolah contohnya seperti memakai seragam yang rapi, menjalankan sholat duha bersama-sama dan tidak menunda-nunda pekerjaan

Selain karakter disiplin perubahan yang dirasakan oleh peserta didik MTs Al-Akbar yaitu mereka juga mempunyai karakter tanggung jawab seperti yang telah dikemukakan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Peserta didik sudah mulai berani memimpin baik apel pagi maupun upacara, melakukan tugas piket secara teratur, aktif dalam mengikuti kegiatan, dapat dipercaya, dapat diajak bekerjasama.”⁶²

Untuk lebih jelas dampak atau keberhasilan dari kegiatan pembiasaan apel pagi berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Anis Anggraini selaku anggota osma :

“Iya kak, jadi kami lebih bisa menghargai waktu, disiplin dalam hal beribadah, belajar dan tingkah laku, kami juga merasakan dapat menaati peraturan yang ada disekolah, tidak mengulur-ngulur waktu dalam mengerjakan tugas sekolah”⁶³.

Wawancara di atas dipertegas hasil wawancara dari ketua osma MTs Al-Akbar sebagai berikut :

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/04-03/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/04-03/2022

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 05 Dalam Lampiran Skripsi Ini

“Benar mbak, jadi kami kehidupan sehari-hari kami baik di sekolah maupun dirumah itu bisa teratur, dan mengerjakan tugas tepat waktu, tidak lagi menunda-nunda waktu sholat, kita juga lebih dapat dipercaya, gigih dalam melakukan sesuatu, bisa mengontrol diri kita dan bertanggung jawab atas apa yang telah kita lakukan”.⁶⁴

Selanjutnya pendapat lain disampaikan oleh Waka Kesiswaan di MTs Al-Akbar yaitu Ibu Indah Lestari yakni sebagai berikut :

“Saya salut dengan perubahan peserta didik yang setiap hari semakin meningkat mbak, mulai dari kedisiplinan, tingkah laku, dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan yang dapat saya rasakan dari perubahan peserta didik itu disiplin masalah ibadah mbak, peserta didik melakukan sholat sudah tepat waktu contohnya saja sholat duha itu mereka melakukan sholat duha tepat waktu pada pukul 7.15-7.30 selalu mereka kerjakan disetiap harinya setelah melakukan kegiatan apel pagi, bukan hanya perubahan disiplin saja perubahan tanggung jawab juga saya rasakan dari mereka yaitu mereka lebih berhati-hati dalam bertindak, dipikir-pikir terlebih dahulu juga mau mengerjakan sesuatu, mereka juga menjaga fasilitas sekolah seperti kebersihan dinding, mereka juga sudah berani memimpin.”⁶⁵

Dari beberapa pernyataan di atas diperkuat oleh adanya observasi yang dilakukan peneliti pada 8 April 2022 peneliti melihat secara langsung peserta didik melakukan sholat duha tepat waktu, tidak ada peserta didik yang mbolos, peserta didik datang tepat waktu, memimpin dengan tegas, menjaga fasilitas Sekolah mulai dari rak buku yang rapi, papan tulis yang bagus dan dinding yang tidak ada coretan sama sekali.⁶⁶

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan pembiasaan apel pagi menghasilkan dampak yang sangat luar biasa terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, mulai dari disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin tingkah laku, dan

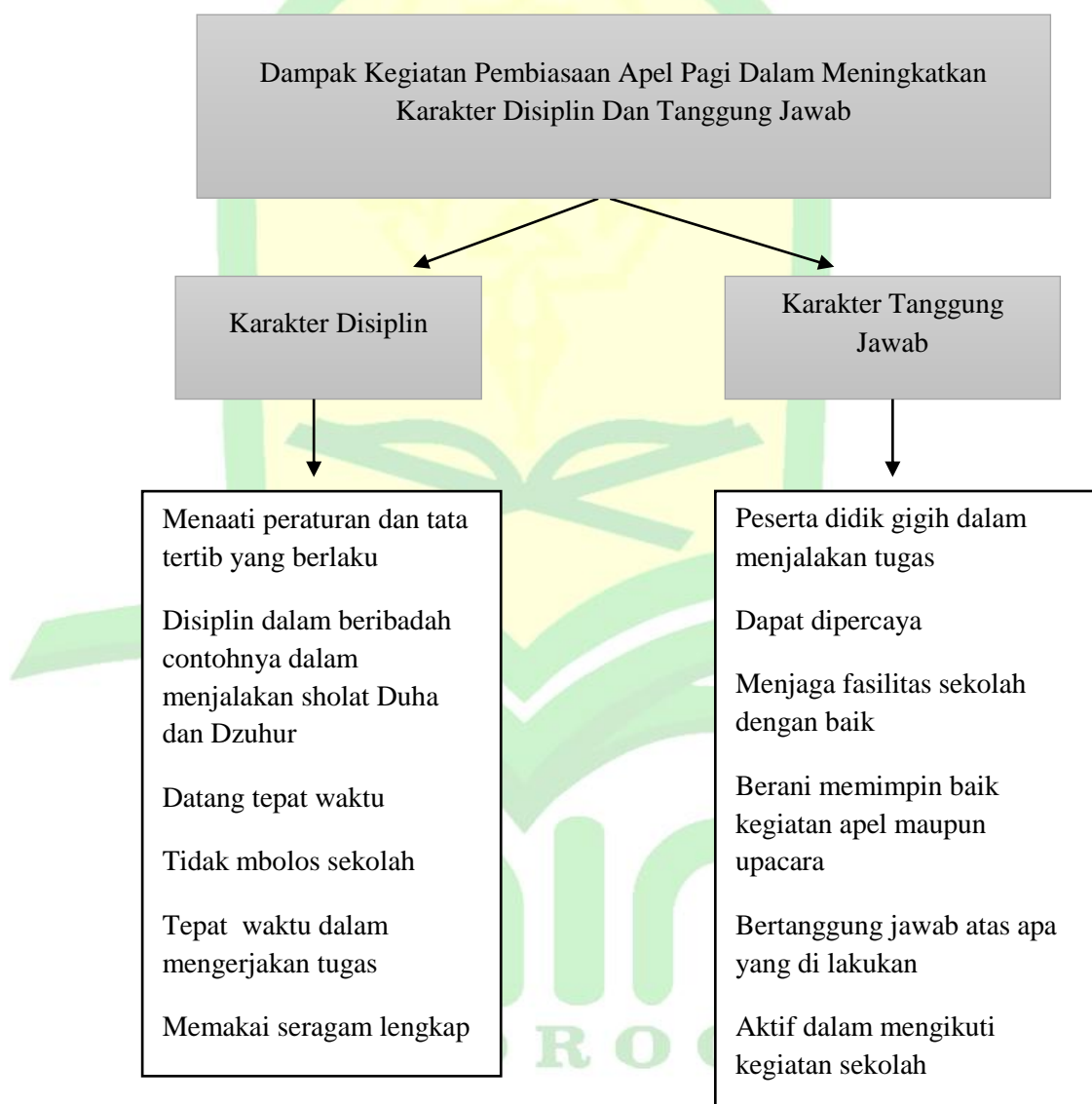
⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 04 Dalam Lampiran Skripsi Ini

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02 Dalam Lampiran Skripsi Ini

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomer 05 Dalam Lampiran Skripsi Ini

menaati peraturan yang ada, bertanggung jawab atas apa yang telah peserta didik lakukan, memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak, dan menjaga fasilitas sekolah dengan baik.

Bagan 4.3 Dampak/Keberhasilan Kegiatan Pembiasaan Apel Pagi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab



C. Pembahasan

1. Bentuk Kegiatan Apel Pagi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MTs Al-Akbar Senepo Slahung

Apel pagi merupakan suatu kegiatan baris berbaris yang menggunakan seragaman lengkap dan rapi yang dilakukan di baik di lapangan upacara maupun di halaman lembaga .⁶⁷ Hal tersebut sejalan dengan kegiatan apel pagi di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar Senepo Slahung yang melaksanakan apel pagi dengan baris berbaris dilapangan upacara dan menggunakan seragam yang rapi dan lengkap.

Apel pagi dilakukan sekitar 15 menit sampai dengan 20 menit, biasanya dilakukan pada pukul 06.00- 07. 15 sudah mencakup semua bentuk kegiatan yang ada di dalam apel.⁶⁸ Sejalan dengan kegiatan apel pagi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar apel pagi dimulai pada puku 06.45 sampai dengan 07.15.

Sesuai dengan tujuan apel pelaksana apel di lembaga pendidikan di lakukan oleh guru dan karyawan sekolah saja.⁶⁹ Hal tersebut bertolak belakang dengan kegiatan apel yang diterapkan di MTs Al-Akbar, di sekolah tersebut yang melakukan apel pagi seluruh siswa dipandu oleh osma (organisasi siswa madrasah).

Dalam suatu kegiatan baik kegiatan formal maupun kegiatan non formal khususnya kegiatan apel di sekolah jika ada seseorang yang

⁶⁷ Leken Setyadi, *Jadilah Guru Terbaik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5

⁶⁸ Ingga Afrianti, *Aku Anak Indonesia, Aku Anak Pramuka* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 20.

⁶⁹ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003* (Kediri: Iaifa Press, 2019), 59.

melanggar peraturan maupun tata tertib maka harus diberi sanksi, sanksi yaitu suatu perkara yang memaksa seseorang untuk menaati peraturan dan tata tertib yang telah diberikan di sekolah. Sankinya bisa menggunakan sanksi fisik seperti *push up* dan juga bisa menggunakan sanksi non fisik misalnya seperti menulis kan pancasila kemudian dibaca.⁷⁰ Hal tersebut sejalan dengan sanksi yang di terapkan dalam kegiatan apel pagi di MTs Al-Akbar Senepo Slahung, osma memberikan sanksi fisik seperti lari keliling lapangan dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah dan menggunakan sanksi non fisik yaitu menghafal doa-doa harian.

Bentuk kegiatan apel pagi di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar merupakan cara untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab dimulai dari disiplin waktu yaitu dengan datang lebih pagi ke sekolah, menaati peraturan dan tata tertib yang ada, sedangkan peningkatan tanggung jawabnya yaitu berani memimpin, dan dapat dipercaya. Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan kegiatan apel pagi tersebut dengan kemasan yang berbeda supaya peserta didik tidak bosan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

⁷⁰ Muhammad Natsir, *Korporasi Antara Sanski Dan Tindak Pidana Lingkungan Di Aceh* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), 14.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Apel Pagi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Faktor pendorong dan penghambat sudah pasti ada dalam kegiatan apel pagi baik apel yang dilakukan di lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintahan. Faktor penghambat dan pendukungnya bisa muncul dari individu maupun luar individu.

Faktor pendukung apel pagi yaitu keadaan yang mendukung menyukseskan kegiatan apel, agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang di harapkan, faktor pendukung tersebut bisa berasal dari diri pribadi seseorang dan lingkungan sekitar.⁷¹ Hal tersebut sama dengan faktor pendukung apel pagi yang dilakukan di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar, faktor pendukungnya berasal dari kesadaran peserta didik dan pihak sekolah. Faktor pendukung dari peserta didik yaitu kesadaran akan pentingnya kegiatan apel dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, semangat mengikuti kegiatan apel, menaati peraturan, sedangkan dari pihak sekolah yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana.

Faktor penghambat kegiatan apel pagi di sekolah merupakan keadaan yang menghalangi atau menghambat jalanya kegiatan apel, sehingga apel pagi tidak berjalan secara efektif. Faktor penghambat yaitu dari siswa maupun dari sekolah.⁷² Faktor penghambat tersebut sejalan

⁷¹ Umar Faruk, dkk, *Institusi-Institusi dalam Khazanah Budaya dan KeIslaman Madura* (Madura: Duta Media Publishing, 2019) 109.

⁷² Riinawati, *Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik* (Mataram: Lafadz Jaya, 2019), 90.

dengan faktor penghambat yang dialami kegiatan apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar yaitu kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjadi yang lebih baik lagi, kurangnya pendidikan di luar sekolah. Sedangkan dari sekolah yaitu tidak menyediakan pendamping dan tidak ada motivasi dalam kegiatan apel.

Untuk mengatasi beberapa kendala di atas maka dari osma dan pihak sekolah diharapkan memberikan motivasi setelah materi kegiatan apel, kemudian sekolah harus menugaskan guru sebagai pendamping apel jadi kegiatan apel pagi dapat terlaksana dengan tertib dan dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu keteladanan dalam memimpin, aturan yang sudah pasti akan mewujudkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, keberanian memimpin dalam mengambil tindakan, dan kebiasaan-kebiasan yang mendukung tegaknya karakter disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pendidikan karakter, aturan yang tidak pasti, dan malas untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

3. Dampak/Hasil Pelaksanaan Apel Pagi di Dalam MTs Al-Akbar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan tujuan apel pagi di sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter dan potensi peserta didik. Maka dari kegiatan apel pagi terdapat dampak yang positif yaitu peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dampak kegiatan apel dalam meningkatkan

karakter disiplin yaitu suatu keberhasilan kegiatan yang diterapkan di sekolah melalui waktu, tata tertib, seragam yang rapi dan beribadah.⁷³

Hal tersebut sejalan dengan dampak apel pagi yang telah diterapkan di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar yaitu disiplin waktu, peserta didik datang kesekolah tepat waktu. Disiplin dalam hal beribadah, peserta didik mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan di sekolah. Menaati peraturan dan tata tertib yang telah diterapkan.

Dampak apel pagi dalam peningkatan tanggung jawab yaitu keberhasilan yang dicapai kegiatan apel pagi dalam peningkatan tanggung jawab baik tanggung jawab menjadi pemimpin maupun tanggung jawab dalam hal yang lain.⁷⁴ Sejalan dengan kegiatan apel pagi yang dilakukan di Madrasah Al-Akbar menghasilkan peningkatan tanggung jawab dari peserta didik yaitu jika ingin melakukan suatu tindakan dipikirkan terlebih dahulu akibat apa yang akan terjadi jika tindakan tersebut dilakukan, bertanggung jawab ketika menjadi seorang pemimpin, bertanggung jawab menjaga fasilitas sekolah.

Dampak kegiatan apel pagi di MTs Al-Akbar sudah menghasilkan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab jauh lebih baik meskipun harus ada beberapa kegiatan untuk bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka pihak sekolah dan osma diharapkan

⁷³ Dasar Kementrian Pendidikan Nasional, *Mencari Karakter Terbaik Dari Belajar Sejarah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) 23

⁷⁴ Faisal Haris, Hasibun, “ Penanaman Nilai-nilai Tanggung jawab Pada Santri Putra Di PTQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto, (2017), 7.

melaksanakan apel pagi dengan sungguh-sungguh supaya peserta didik dapat mendalami karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan apel pagi. Selain itu pelaksanaan apel pagi ini tidak hanya diwajibkan untuk siswa saja akan tetapi guru juga harus diwajibkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan terhadap rumusan masalah-rumusan masalah yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan apel untuk mewujudkan kehidupan yang teratur maka terdapat bentuk pelaksanaan apel pagi yaitu pertama pelaksanaan, pelaksanaan apel pagi dilakukan dengan cara baris berbaris, yang kedua waktu yang digunakan pada pagi hari pukul 06.45-07.15, yang ketiga pelaksana dari kegiatan apel pagi diikuti oleh seluruh siswa di pandu oleh osma, yang keempat materi kegiatan, dan yang kelima sanksi jika ada siswa yang melanggar peraturan.
2. Faktor pendukung kegiatan apel pagi di MTs Al-Akbar Senepo Slahung adalah niat dari diri peserta didik, bersemangat mengikuti kegiatan apel, adanya peraturan yang mewajibkan mengikuti kegiatan apel pagi, adanya fasilitas sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat kegiatan apel pagi kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab, datang terlambat, dan sekolah belum menyediakan guru pendamping apel.
3. Dampak merupakan bentuk keberhasilan apel pagi dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Al-Akbar Senepo Slahung

yaitu menaati peraturan yang telah diterapkan, menjalankan sholat dhuha dan dzuhur tepat waktu, datang dan pulang tepat waktu, dan memakai seragam yang lengkap, dapat dipercaya, berani memimpin dengan baik, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, dan gigih dalam menjalankan tugas.

B. Saran

Melalui sekripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung

Diharapkan agar selalu memberikan dorongan, arahan, bimbingan kepada peserta didik di MTs Al-Akbar Senepo Slahung ponorogo, supaya kedepannya peserta didik memiliki karakter yang lebih baik lagi, dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan apel pagi.

2. Saran bagi osma MTs Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo

Diharapkan bagi osma Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung memaksimalkan perannya sebagai tangan kanan guru agar tugas dan fungsi osma tersebut dapat terlaksana dengan baik, serta memberikan arahan dan bimbingan bagi peserta didik yang lain supaya dirinya dapat berkembang secara maksimal dalam mengikuti kegiatan apel pagi.

3. Saran bagi peserta didik MTs Al-Akbar

Untuk seluruh peserat didik di Madrasah Tsnawiyah Al-Akbar Senepo Slahung, agar senantiasa mengamalkan karakter disiplin dan

tanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A.SUKMAWATI, SUKMA. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal* 5, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>.
- Afrahul, Fadhila Daulai, "Tanggung Jawab Pendidikan Islam," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7, no. 2 (2019).
- Afrianti, Ingg. *Aku Anak Indonesia, Aku Anak Pramuka*, Yogyakarta: Guepedia, 2020.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Akmaluddin and Boy Haqiqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)," *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12, <file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf>.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, Jawa Barat: CV Jajak, 2018.
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003*, Kediri: Iaifa Press, 2019.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Arnild, Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 147-148 <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.
- Dasar Kementrian Pendidikan Nasional. *Mencari Karkakter Terbaik Dari Belajar Sejarah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Faisal Haris, Hasibun, "Penanaman Nilai-nilai Tanggung jawab Pada Santri Putra Di PTQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto 2017.
- Faiza Soewarno, Hasmiana, "Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, no. 1 (2016)
- Faruk, Umar dkk. *Institusi-Institusi dalam Khazanah Budaya dan KeIslaman Madura*, Madura: Duta Media Publishing, 2019.

- Ghony, Djunaidi M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, Medan: Cv Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Juliya, Zahrotus Sunnah. "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung.," *Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014, 11–67, <http://etheses.uin-malang.ac.id/809/>.
- Laily. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Leken, Setyadi. *Jadilah Guru Terbaik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Lexy, J Moleong. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mawardi, Edi. *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu*, Jakarata: Guemedia Grup, 2021.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Natsir, Muhammad. *Korporasi Antara Sanski Dan Tindak Pidana Lingkungan Di Aceh*, Yogyakarta: Cv Budi Utama 2019.
- Pritandhari, Triani Ratnawuri Meyta. "ANALISIS PEMBELAJARAN MONOPOLI EKONOMI (MONOKOMI) PADA SISWA BOARDING SCHOOL," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 6, no. 1 (65) (2018): 103–104.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- RAPHAEL, SANDRA. "Descriptive Method," *An Oak Spring Sylva* 7, no. 1 (2019): xxvii–xxviii, <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>.
- Riinawati. *Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik*, Mataram: Lafadz Jaya, 2019.

- Rosi, Fandi dan Edi Sarwo. Teori Wawancara Psikodignostik, Yogyakarta: Leoutikaprio, 2016.
- Rukin. Metodologi Penelitian Kulaitatif, Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019
- Sidiq, Umar dan Choiri Miftachul Moh. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019.
- Sobri, Muhammad. Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil belajar, Jakarta: Grup Pedia, 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syarifah, Ni'mah. Implementasi Manjemen Pendidikan Pemasaran Dan Keuangan, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

